

PENGARUH CAR DAN NPF TERHADAP ROA PADA PT.BANK NTB SYARIAH TAHUN 2018-2024

Nur Fatiha¹, M. Wakhid Mustofa²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta; nrfatiha506@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta; muhammad.musthofa@uin-suka.ac.id

Keywords:

CAR, NPF, ROA,
Bank Syariah,
Financial
Performance.

Abstract

This research investigates the impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Financing (NPF) on the Return on Assets (ROA) of PT Bank NTB Syariah over the period 2018–2024. The study applies a quantitative method utilizing multiple linear regression analysis based on secondary data sourced from the bank's official financial reports. The findings reveal that CAR exerts a significantly positive influence on ROA, while NPF has no significant relationship with it. When analyzed together, CAR and NPF were also found to have no joint significant effect on ROA, implying that additional factors such as operational efficiency might play a role in determining profitability. These results highlight the crucial role of effective capital management in enhancing the financial performance of Islamic banks following their conversion to the Sharia system. Moreover, this study extends the body of knowledge on Islamic finance by providing new insights within the context of regional Islamic banking institutions.

Kata kunci:

CAR, NPF, ROA,
Bank Syariah,
Kinerja Keuangan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank NTB Syariah periode 2018–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan resmi bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional turut memengaruhi profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal yang optimal dalam memperkuat kinerja keuangan bank syariah pasca-konversi serta memberikan kontribusi pada literatur keuangan syariah di konteks perbankan daerah

Diajukan :
September 2025

Diterima :
Oktober 2025

Diterbitkan :
Oktober 2025

Corresponding Author:

Nur Fatiha

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta; nrfatiha506@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank syariah memiliki peran penting dalam memperkuat sistem keuangan yang stabil, adil, dan berkelanjutan (Khalidin et al., 2024; Tok & Yesuf, 2022). Sebagai lembaga intermediasi berbasis prinsip syariah, bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menjunjung tinggi nilai keadilan, transparansi, dan etika dalam setiap aktivitasnya (Nienhaus, 2011). Kinerja keuangan bank syariah menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas operasional, efisiensi manajemen, serta kemampuan bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat (Asutay & Ubaidillah, 2024). Salah satu rasio yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menggambarkan sejauh mana aset bank dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba (Chnar Abdullah, 2021).

PT Bank NTB Syariah merupakan contoh nyata transformasi perbankan daerah yang berhasil beralih dari sistem konvensional menjadi sistem syariah secara menyeluruh pada tahun 2018, setelah memperoleh izin konversi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak konversi tersebut, Bank NTB Syariah menjadi salah satu motor penggerak utama pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di wilayah Nusa Tenggara Barat (Ramadhan, 2022). Namun, perubahan sistem operasional dan manajemen dari konvensional ke syariah membawa tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas profitabilitas dan kinerja keuangan, mengingat perbedaan mendasar dalam mekanisme pendapatan, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Mirakhor Bashir & Gorton, 2023).

Tabel 1.1
Kilas Kinerja Bank NTB Syariah (Miliar) tahun 2018-2023.

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Asset	Rp 7038	Rp 8.640	Rp 10.420	Rp 11.215	Rp 13.002	Rp 14.270
Ekuitas	Rp 1335	Rp 1.400	Rp 1.139	Rp 1.445	Rp 1554	Rp 1.695
Liabilitas	Rp 5.703	Rp 7.239	Rp 9.022	Rp 9.759	Rp 11.447	Rp 12.574
DPK	Rp 4.921	Rp 6.816	Rp 7.409	Rp 8.143	Rp 9.780	Rp 10.676
Laba Bersih	Rp 151	Rp 163	Rp 130	Rp 138	Rp 181	Rp 212
Pembiayaan	Rp 4.868	Rp 5.582	Rp 6.411	Rp 7. 406	Rp 8.725	Rp 10.073

Sumber : Laporan Keuangan Resmi PT. Bank NTB Syariah.

Tabel 1.2
Kilas Rasio Bank NTB Syariah Tahun 2018-2023.

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	35,42%	35,47%	31,60%	29,53%	26,36%	24,47%
NPF	0,98%	1,36%	1,26%	1,18%	1,05%	0,90%
ROA	1,92%	2,56%	1,47%	1,64%	1,93%	2,07%

Sumber : Laporan Keuangan Resmi PT. Bank NTB Syariah.

Berdasarkan laporan keuangan resmi Bank NTB Syariah tahun 2018-2023, kinerja keuangan bank menunjukkan fluktuasi pada beberapa indikator utama. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami tren penurunan dari 35,42% pada tahun 2018 menjadi 24,47% pada tahun 2023, sementara *Non Performing Financing* (NPF) relatif stabil di bawah 2%, menunjukkan kualitas pembiayaan yang sehat. Di sisi lain, ROA mengalami fluktuasi antara 1,47% hingga 2,56%, yang masih tergolong baik karena melebihi ambang batas 1,5% sesuai standar Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan modal dan risiko pembiayaan yang optimal agar profitabilitas tetap terjaga secara berkelanjutan.

Secara teoritis, kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola modal dan risiko pembiayaan, karena pengelolaan modal yang kuat dapat meningkatkan ketahanan bank, sedangkan pengendalian risiko pembiayaan yang efektif berkontribusi terhadap stabilitas profitabilitas (Yahaya et al., 2022). CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung potensi kerugian dari aset berisiko. Semakin tinggi CAR, semakin kuat posisi permodalan bank dan semakin besar kemampuannya dalam menyalurkan pembiayaan serta menghasilkan laba, sehingga berpotensi meningkatkan ROA (Sari & Putri, 2021; Wicaksono & Dedi, 2022; Umami Rif'ah, 2020).

Sementara itu, NPF menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. NPF yang tinggi mencerminkan meningkatnya risiko gagal bayar dari nasabah, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, hubungan antara NPF dan ROA umumnya bersifat negatif (Fachri & Mahfudz, 2021). Dengan demikian, baik CAR maupun NPF merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan aset perbankan. Analisis terhadap kedua rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan serta efisiensi dalam menghasilkan keuntungan.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA pada perbankan syariah, hasilnya masih beragam dan umumnya berfokus pada bank syariah nasional. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut

dengan menganalisis hubungan CAR dan NPF terhadap ROA pada Bank NTB Syariah selama periode 2018–2024, yaitu fase pasca-konversi dan pasca-pandemi, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA dalam konteks stabilisasi kinerja keuangan pasca transformasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), (2) menilai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA, dan (3) mengidentifikasi pengaruh simultan antara CAR dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank NTB Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan syariah, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pihak manajemen bank dalam pengelolaan modal dan pembiayaan yang produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank NTB Syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank NTB Syariah selama periode 2018–2024, yang dipublikasikan secara resmi melalui situs web dan laporan tahunan bank. Data tersebut mencakup informasi mengenai total aset, modal, pembiayaan bermasalah, serta laba bersih. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EVIEWS.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Rumus
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko asset (Wardiah, 2013).	$\{ CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \}$
Non-Performing Financing (NPF)	Menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah dibanding total pembiayaan (Dendawijaya, 2005).	$\{ NPF = \frac{Pembiayaan\ Non\ Lancar}{Total\ Pembiayaan} \times 100\% \}$
Return on Assets (ROA)	Menunjukkan kemampuan aset bank	$\{ ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset\ (Rata - rata)} \times 100\% \}$

	dalam menghasilkan laba bersih (Riyadi, 2006).	
--	--	--

Regresi berganda merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen Y (Sugiyono, 2012). Model regresi yang digunakan dituliskan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien

X_1 = Variabel CAR

β_2 = Koefisien

X_2 = Variabel NPF

e_i = Error term

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan, yakni tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Sebuah model regresi linier dianggap layak digunakan apabila data residualnya berdistribusi normal, serta bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut penting agar estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan hasil pengujian dapat diandalkan. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual memiliki distribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah antar variabel independen terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan (homoskedastik), sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual dari observasi yang berbeda. Seluruh uji ini secara keseluruhan diperlukan untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Purnomo, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik :

Uji Normalitas

Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas Data

Series: Residuals	
Sample 2017Q1 2024Q3	
Observations 31	
Mean	1.54e-11
Median	178.4411
Maximum	17828.43
Minimum	-18803.64
Std. Dev.	9329.847
Skewness	-0.024252
Kurtosis	2.351631
Jarque-Bera	0.546033
Probability	0.761080

Sumber: Output EIEWS

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,761 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Gambar 1.2 Multikolinearitas dengan nilai VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR	199862.1	59.33632	1.125845
NPF	28764267	14.77549	1.125845
C	1.62E+08	54.01195	NA

Sumber: Output EIEWS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel X_1 (1,125) dan X_2 (1,125) berada di bawah ambang batas 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.407500	Prob. F(5,25)	0.8390
Obs*R-squared	2.336109	Prob. Chi-Square(5)	0.8009
Scaled explained SS	1.287994	Prob. Chi-Square(5)	0.9362

Sumber: Output EViews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai Prob. Chi-Square(5) sebesar 0,8009, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, data pada variabel yang diteliti telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Gambar 1.4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.190930	Mean dependent var	720914.0
Adjusted R-squared	0.133140	S.D. dependent var	10372.45
S.E. of regression	9657.309	Akaike info criterion	21.28058
Sum squared resid	2.61E+09	Schwarz criterion	21.41936
Log likelihood	-326.8490	Hannan-Quinn criter.	21.32582
F-statistic	3.303823	Durbin-Watson stat	2.287194
Prob(F-statistic)	0.051500		

Sumber: Output EViews

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,287. Nilai tersebut berada di antara batas bawah ($du = 1,65$) dan batas atas ($4 - du = 3,35$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual bersifat acak dan model regresi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Gambar 1.5 Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-949.5418	447.0594	-2.123972	0.0426
NPF	-3510.020	5363.233	-0.654460	0.5182
C	753215.5	12747.36	59.08797	0.0000
R-squared	0.190930	Mean dependent var		720914.0
Adjusted R-squared	0.133140	S.D. dependent var		10372.45
S.E. of regression	9657.309	Akaike info criterion		21.28058
Sum squared resid	2.61E+09	Schwarz criterion		21.41936
Log likelihood	-326.8490	Hannan-Quinn criter.		21.32582
F-statistic	3.303823	Durbin-Watson stat		2.287194
Prob(F-statistic)	0.051500			

Sumber: Output EViews

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, pengaruh variabel independen terhadap ROA diperoleh sebagai berikut:

Uji t

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel CAR (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0426 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam menanggung risiko sekaligus memperbesar potensi perolehan laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Sementara itu, variabel NPF (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5182 ($>0,05$), yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, tingkat pembiayaan bermasalah tidak memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dinyatakan ditolak.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0515 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menandakan bahwa secara bersama-sama variabel independen CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, kedua variabel bebas tersebut secara simultan belum mampu menjelaskan variasi ROA secara signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

Koefisien Determinasi

Menaksir kesanggupan model memaparkan ragam variabel dependen. Nilainya yaitu 0 dan 1. R2 kecil artinya variabel independen adanya sangat terbatas kesanggupan dalam memaparkan beragam variabel dependen (Dina & Nana, 2022).

R Square senilai 0,133 dan nilai R Square (digunakan untuk penelitian yang memiliki 2 variabel) sebesar 0,190 - 19% artinya pendapatan operasional dipaparkan oleh (CAR, NPF) sebesar 19% dan sisanya 81% dipaparkan oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menanggung risiko pembiayaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Difa et al (2022) serta Hafiz et al (2025) yang juga membuktikan adanya hubungan positif antara CAR dan ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Subangkit et al (2024) serta Yayan & Putri (2024) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Sementara itu, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah Bank NTB Syariah masih dalam kategori sehat (di bawah 2%) sesuai standar OJK. Kondisi ini membuat dampaknya terhadap profitabilitas relatif kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktafianda et al (2025) dan Ananda et al (2025) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara NPF dan ROA. Namun berbeda dengan penelitian Karisma et al (2025) dan Nasser et al (2022) menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara NPF dan ROA.

Pengaruh CAR, NPF terhadap ROA

Secara simultan, CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO) dan pertumbuhan aset lebih dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank.

Dalam perbankan syariah, pengelolaan modal dan risiko pembiayaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus sejalan dengan maqasid al-shari'ah terutama dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) dan menegakkan keadilan dalam transaksi. Bank syariah dituntut untuk menjalankan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan pembiayaan (Zakariyah, 2015). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa CAR menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan dan profitabilitas bank syariah daerah seperti Bank NTB Syariah, sementara pengelolaan NPF yang efektif mencerminkan penerapan nilai-nilai syariah dalam praktik manajemen risiko.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT Bank NTB Syariah selama periode 2018–2024. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam menjaga kestabilan profitabilitas bank syariah. Sementara itu, pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif berperan dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat serta

mendukung keberlanjutan kinerja bank setelah proses konversi.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori manajemen keuangan syariah yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penguatan permodalan dan pengelolaan risiko berbasis prinsip maqāṣid al-shari'ah, khususnya dalam menjaga harta (ḥifz al-mal) dan keadilan dalam transaksi. Penelitian ini juga memperluas literatur mengenai hubungan CAR, NPF, dan ROA dengan konteks unik bank daerah pasca-konversi, yang sebelumnya masih jarang dikaji dibanding bank syariah nasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen Bank NTB Syariah untuk menjaga rasio kecukupan modal pada tingkat optimal dan memperkuat sistem pengendalian risiko pembiayaan. Peningkatan efisiensi operasional serta pengelolaan aset produktif juga penting untuk mendukung pertumbuhan profitabilitas berkelanjutan dan memperkuat daya saing bank syariah di tingkat regional.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), atau pertumbuhan aset guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah. Selain itu, perlu dilakukan perbandingan antara bank syariah daerah dan bank syariah nasional untuk melihat perbedaan pola pengaruh dalam konteks skala dan karakteristik kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. E., Askandar, N. S., & Hardaningtyas, R. T. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023. *Jurnal Warta Ekonomi*, 8(01).
- Asutay, M., & Ubaidillah. (2024). Examining the Impact of Intellectual Capital Performance on Financial Performance in Islamic Banks. In *Journal of the Knowledge Economy* (Vol. 15, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01114-1>
- Car, A. P., & Fdr, D. A. N. (2020). *Terhadap Roa Pada Pt . Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2012-2017 Jurusan Ekonomi Syari ' Ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Chnar Abdullah, R. (2021). the Efficiency of Financial Ratios Analysis To Evaluate Company'S Profitability. *Journal of Global Economics and Business*, 2(4), 119-132. *Journal of Global Economics and Business*
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Difa, C. G. La, Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2022). Pengaruh FDR , NPF , CAR , dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333-341.
- Dina, A., & Nana, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1095-1102.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode

- Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1-10.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Safitri, S. J. J. (2025). Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023. *Margin : Journal of Islamic Banking*, 5(1), 41-62.
- Karisma, D. P., Qolbi, F. 'Ainul, & Rosyadi, I. (2025). Macro Variable Effect Analysis and NonPerforming Financing (NPF) Against the Return on Asset (ROA) Islamic Banks in Indonesia Year 2008- 2017. *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(1), 32-47. <https://doi.org/10.23917/jisel.v3i1.10170>
- Khalidin, B., Musa, A., Fardesi, M., & Ulfia, N. (2024). Islamic economics towards the sustainability of economic development. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 3(11).
- Mirakhor Bashir, F., & Gorton, C. (2023). Comparative Analysis of Financial Performance: Conventional Banks vs. Sharia Banks. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(1), 51-67.
- Nasser, A. N., Hardana, A., & Erlina, E. (2022). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (Bopo) And Non-Perfoming Financing (Npf) On Return On Assets (Roa) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. *Journal of Sharia Banking*, 3(2), 136-143. <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i2.6431>
- Nienhaus, V. (2011). Islamic finance ethics and Shari'ah law in the aftermath of the crisis: Concept and practice of Shari'ah compliant finance. *Ethical Perspectives*, 18(4), 591-623. <https://doi.org/10.2143/EP.18.4.2141849>
- Oktafianda, O., Yusri, D., & Febriyani, R. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Oprasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 69-87.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (1st ed.). Rakhmat Aji Putra, Ponorogo.
- Ramadhan, A. (2022). Minat Dan Keputusan Nasabah Bank Ntb Syariah Dalam Menggunakan Aplikasi Mobile Banking Pasca Bank Ntb Konversi Ke Bank Ntb Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Ntb Syariah Kcp Bolo). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(Vol. 1 No. 9: Februari 2022), 883-898. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1409/977>
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management* (3rd ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sari, D., & Putri, P. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Nomicpedia:Journal of Economics and Business Innovation*, 1(1), 1-13.
- Subangkit, J., Mulhimmah, B. R., Azkar, M., & Amini, T. H. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank NTB Syariah Tahun 2020-2022). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(2), 840-849. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.25282>
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Tok, E., & Yesuf, A. J. (2022). Embedding Value-Based Principles in the Culture of Islamic Banks to Enhance Their Sustainability, Resilience, and Social Impact. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020916>
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan* (1st ed.). Tim Pustaka Setia, Bandung.
- Wicaksono, M. F. S., & Dedi, S. (2022). Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 567.

- Yahaya, A., Mahat, F., M.H, Y., & Matemilola, B. T. (2022). Liquidity risk and bank financial performance: an application of system GMM approach. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 30(3), 312–334. <https://doi.org/10.1108/JFRC-03-2021-0019>
- Yayan, K. A., & Putri, R. N. A. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38.
- Zakariyah, L. (2015). Harmonising legality with morality in Islamic banking and finance: A quest for Maqāsid al-Sharī'ah paradigm. *Intellectual Discourse*, 23.